

MENGELOLA ANGGARAN DIKLAT : RECURRING COST AND CAPITAL COST**Tuti Andriani, Rizka Damayanti**^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Ksim Riau¹E-mail: rizka.damay2002@gmail.com²E-mail: tutiandriani@uin-suska.ac.id**Abstrak**

Pengelolaan anggaran diklat merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan program pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien. Artikel ini membahas konsep, tahapan, dan strategi pengelolaan anggaran diklat yang mencakup perencanaan, alokasi, pelaksanaan, hingga evaluasi anggaran. Fokus utama adalah pada pengelolaan recurring cost (biaya berulang) dan capital cost (biaya modal), yang menjadi komponen utama dalam pembiayaan diklat.

Recurring cost meliputi pengeluaran rutin seperti honor narasumber, konsumsi peserta, dan biaya operasional, sedangkan capital cost mencakup investasi jangka panjang seperti pengadaan fasilitas, teknologi, dan infrastruktur pelatihan. Pengelolaan yang baik memerlukan analisis kebutuhan, penyusunan prioritas, pemantauan real-time, serta evaluasi mendalam untuk memastikan penggunaan anggaran sesuai tujuan.

Dengan strategi yang tepat, pengelolaan anggaran diklat tidak hanya mendukung pelaksanaan program yang berkualitas tetapi juga meningkatkan efisiensi sumber daya dan keberlanjutan program. Artikel ini memberikan panduan bagi penyelenggara diklat untuk mengelola anggaran secara efektif, menghadapi tantangan keuangan, dan mengoptimalkan dampak pelatihan bagi organisasi dan peserta.

Kata Kunci: Pengelolaan Anggaran Diklat, Recurring Cost dan Capital Cost

A. Pendahuluan

Diklat (pendidikan dan pelatihan) merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi, baik di sektor pemerintahan, swasta, maupun pendidikan. Agar program diklat dapat berjalan secara optimal, pengelolaan anggaran yang efektif menjadi elemen kunci. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendanai pelaksanaan diklat, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang memengaruhi keberlanjutan dan kualitas program.



Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan keberhasilan layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.¹ Dalam pengertian lainnya, pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tetapi tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka pendidikan yang berkualitas hanya dalam angan-angan saja.²

Dalam prosesnya, pengelolaan anggaran diklat melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengalokasian dana, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan memerlukan pendekatan yang sistematis agar penggunaan dana tetap efisien tanpa mengorbankan tujuan utama pelatihan. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, biaya tak terduga, dan kebutuhan akan efisiensi menuntut penyelenggara diklat untuk memiliki strategi pengelolaan yang cermat dan inovatif.

Artikel ini akan membahas secara mendalam konsep, komponen, dan strategi pengelolaan anggaran diklat, termasuk bagaimana mengelola biaya rutin (*recurring cost*) dan investasi jangka panjang (*capital cost*). Dengan memahami pengelolaan anggaran secara menyeluruh, diharapkan penyelenggara diklat dapat menciptakan program pelatihan yang tidak hanya berhasil secara operasional, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Dalam rangka mengumpulkan dan mencari data sebagai landasan teori dan landasan, serta mengkaji berbagai permasalahan dari literatur pendukung, baik yang berupa buku cetak maupun buku elektronik, penelitian ini memanfaatkan literatur yang ada.³ Sedangkan menurut Mestika Zed, mengartikan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan

¹ Arwildayanto, "Manajemen Keuangan Pembiayaan Pendidikan", Gorontalo: Widya Padjadjaran, 2017 : 4.

² Mulyono, "Konsep Pembiayaan Pendidikan", Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010 : 5.

³ Hasan, M. I. "Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya", Ghalia Indonesia, 2002 : 45.



kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian.⁴ Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya.⁵ Kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang akan dianalisis.⁶ Analisa yang penulis lakukan adalah berupaya untuk menemukan benang merah dari tema pembahasan ini guna mendeskripsikan hasil temuan dari data-data yang dihimpun dari berbagai sumber untuk dilaporkan sebagai hasil temuan tulisan.

Uraian dalam penelitian ini lebih cenderung kepada penjelasan deskriptif sebagai ciri-ciri penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan kalimat dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.⁷ Penelitian kepustakaan memerlukan olahan filosofi dan teoritis daripada uji empiris di lapangan. Metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data dan analisis data.⁸

C. Hasil dan Pembahasan

a. Pengelolaan Anggaran Diklat

Pengelolaan anggaran diklat (pendidikan dan pelatihan) merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya keuangan yang dialokasikan untuk penyelenggaraan program diklat. Dengan adanya pengelolaan yang

⁴ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan", 2008, Jakarta: Yayasan Obor : 7.

⁵ Hamzah, "Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)", 2020, Malang: Literasi Nusantara Abadi : 7.

⁶ Arikunto, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik", 2019, Jakarta: Rineka Cipta : 23.

⁷ Kaelan, "Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora", 2012, Yogyakarta: Paradigma : 5.

⁸ Rahman, "Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas", 2018, Semarang: CV.Pilar Nusantara : 2.



baik maka akan dapat dipastikan kegiatan diklat berjalan efektif tanpa pemborosan atau kekurangan biaya.

Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan pemerintah untuk kelancaran pendidikan.⁹ Dalam pengelolaan biaya pendidikan maka diperlukan sebuah kontroling begitu juga dalam sebuah diklat.

Defenisi biaya adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan kepada siswa. Sedangkan pembiayaan pendidikan menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat.¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembiayaan pendidikan adalah suatu tahapan atau proses sejumlah uang yang harus dikeluarkan agar dapat dibelanjakan dengan berbagai macam kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perencanaan anggaran pendidikan dan pelatihan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan

Dalam identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan perlu untuk menentukan jenis dan skala diklat baik internal, eksternal, online ataupun offline.

2. Membuat Estimasi Biaya

Membuat estimasi biaya diperlukan agar tergambar kebutuhan dana dalam sebuah pelaksanaan diklat. Di dalamnya telah dirincikan biaya langsung seperti honor narasumber. Konsumsi dan pengadaan bahan pelatihan serta biaya tidak langsung seperti promosi dan evaluasi kegiatan. Pengalokasian anggaran perlu dibagi sesuai komponen utama diklat seperti :

- a. Biaya operasional : peminjaman tempat, fasilitas pelatihan atau teknologi (jika diklat dilakukan secara daring).
- b. Pengadaan bahan : materi pelatihan, sertifikat atau modul peserta

⁹ Suhardan, Riduwan, Enas, "Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan". 2012, Bandung. Alfabeta : 22.

¹⁰ Mulyono, "Konsep Pembiayaan Pendidikan", 2010, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media : 31.



- c. Biaya narasumber : honor, transportasi dan akomodasi (jika diperlukan)
 - d. Promosi dan administrasi : biaya pendaftaran, pengumuman dan pengelolaan dokumen.
3. Sumber Dana
- Menentukan sumber dana kegiatan ini penting, agar dapat dipastikan anggaran tersebut berasal dari alokasi internal, sponsor atau kontribusi peserta.
4. Skala Prioritas
- Dalam merencanakan anggaran diklat maka perlu ditetapkan komponen biaya berdasarkan tingkat urgensinya agar tidak terjadi pemborosan atau kekurangan dana dalam kegiatan.

b. Recurring Cost

Recurring Cost (biaya berulang) adalah jenis biaya yang harus dibayarkan secara berkala dengan yang sama setiap kali terdapat aktifitas yang menghasilkan produk atau output yang sama. Recurring cost pada intinya mencakup keseluruhan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, seperti biaya administrasi, pemeliharaan fasilitas, pengawasan, gaji, biaya untuk kesejahteraan, dan lain-lain.¹¹

Dalam konteks diklat, recurring cost mencakup pengeluaran operasional yang terjadi selama program berlangsung atau berulang setiap kali diklat dilaksanakan. Biaya ini penting untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan diklat dan mendukung berbagai kebutuhan operasional.

1. Komponen Recurring Cost dalam Diklat
 - a. Gaji atau Honorarium Tenaga Pengajar dan Staf
 - Honor untuk fasilitator, instruktur, atau narasumber yang memberikan pelatihan.
 - Biaya untuk tenaga administrasi yang membantu mengelola pendaftaran, logistik, dan dokumentasi.
 - b. Biaya Sewa atau Penggunaan Fasilitas

¹¹ Nanang Fatah, "Standar Pembiayaan Pendidikan", 2012, Bandung: Remaja Rosdakarya; 14.

- Sewa ruangan pelatihan, aula, atau laboratorium.
 - Pembayaran utilitas seperti listrik, air, dan internet selama kegiatan berlangsung.
- c. Pengadaan dan Pemeliharaan Alat atau Bahan Diklat
- Penyediaan bahan pelatihan seperti modul, alat tulis, atau sertifikat.
 - Pemeliharaan alat-alat pelatihan yang digunakan berulang kali (contoh: perangkat audio-visual).
- d. Konsumsi Peserta dan Panitia
- Biaya konsumsi seperti makanan ringan, makan siang, atau minuman bagi peserta dan panitia.
 - Biaya tambahan seperti penyediaan akomodasi jika diklat berlangsung lebih dari satu hari.
- e. Biaya Teknologi
- Langganan platform daring (jika pelatihan dilakukan secara online).
 - Biaya layanan teknologi, seperti perangkat lunak untuk manajemen diklat.
- f. Promosi dan Pendaftaran
- Biaya iklan untuk menjaring peserta, seperti promosi melalui media sosial atau cetak.
 - Pengelolaan sistem pendaftaran online atau manual.
2. Strategi Mengelola Recurring Cost dalam Diklat

Pentingnya memahami Recurring Cost ini bertujuan agar adanya pengendalian anggaran yang mana dapat membantu penyelenggara dalam merencanakan anggaran secara lebih akurat dan mencegah pembengkakan biaya. Selain itu, alokasi Recurring Cost yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan diklat yang dapat berlangsung tanpa kendala operasional. Adapun strategi dalam mengelola Recurring Cost dalam diklat yaitu :

a. Otomatisasi Proses

Gunakan sistem manajemen pelatihan (LMS) untuk mengurangi biaya administratif berulang.



b. Negosiasi Kontrak Jangka Panjang

Kerja sama dengan vendor atau penyedia layanan untuk menekan biaya berulang, seperti sewa fasilitas.

c. Evaluasi dan Pemangkasan

Lakukan evaluasi rutin terhadap komponen biaya untuk mengidentifikasi pengeluaran yang tidak relevan.

d. Pemanfaatan Teknologi Gratis

Gunakan platform gratis atau berbiaya rendah untuk mendukung pelatihan daring.

b. Capital Cost

Capital cost adalah biaya modal yang dikeluarkan untuk investasi aset jangka panjang dalam penyelenggaraan diklat (pendidikan dan pelatihan). Berbeda dengan recurring cost yang bersifat rutin, capital cost adalah pengeluaran sekali waktu atau dalam jumlah besar yang manfaatnya dirasakan dalam jangka panjang. Pengeluaran ini biasanya digunakan untuk membangun atau membeli aset yang menunjang program diklat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Komponen Capital Cost dalam Diklat**a. Pengadaan atau Pembangunan Fasilitas**

- Pembelian atau pembangunan gedung, ruang kelas, atau aula pelatihan.
- Renovasi fasilitas pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan diklat tertentu.

b. Investasi Peralatan dan Teknologi

- Pembelian perangkat keras (hardware) seperti komputer, proyektor, perangkat audio-visual, atau alat praktik.
- Investasi pada perangkat lunak (software) seperti sistem manajemen pelatihan (LMS) atau aplikasi e-learning.

c. Pembelian Alat Pelatihan Khusus

- Peralatan khusus sesuai bidang pelatihan, seperti mesin, alat laboratorium, atau perlengkapan teknis lainnya.
- Kendaraan operasional untuk mendukung kegiatan pelatihan di luar lokasi.



d. Pengembangan Materi dan Kurikulum Diklat

- Biaya penelitian dan pengembangan modul pelatihan.
- Pembuatan materi pelatihan berbasis teknologi, seperti video interaktif atau simulasi.

e. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

- Pengadaan server untuk mendukung diklat daring atau hybrid.
- Instalasi jaringan internet berkecepatan tinggi atau perangkat tambahan lainnya.

2. Strategi Pengelolaan Capital Cost dalam Diklat

Pentingnya memahami pengelolaan Capital Cost akan berdampak pada peningkatan kualitas diklat, dimana investasi pada fasilitas dan teknologi modern dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Meskipun membutuhkan biaya besar diawal, aset yang diinvestasikan dapat mengurangi biaya operasional dimasa depan, seperti teknologi untuk mengganti pengeluaran manual. Adapun strategi dalam pengelolaan capital cost didalam diklat yaitu :

a. Perencanaan Investasi yang Matang

- Lakukan analisis kebutuhan untuk menentukan aset yang benar-benar diperlukan.
- Susun prioritas investasi berdasarkan dampak dan urgensi.

b. Cost-Benefit Analysis (Analisis Biaya dan Manfaat)

- Pastikan investasi memberikan nilai tambah yang signifikan bagi penyelenggaraan diklat.
- Bandingkan beberapa opsi sebelum melakukan pembelian atau pembangunan.

c. Pengelolaan Pembiayaan

- Gunakan dana internal, hibah, atau pinjaman yang direncanakan dengan baik untuk mengelola biaya modal.
- Pertimbangkan kerjasama dengan mitra atau sponsor untuk membantu pendanaan.

d. Pemeliharaan Aset

- Pastikan aset yang sudah diinvestasikan dirawat dengan baik untuk memperpanjang masa manfaatnya.



- Buat jadwal pemeliharaan berkala untuk mencegah kerusakan atau penurunan kualitas.

D. Kesimpulan

Pengelolaan anggaran diklat adalah proses yang melibatkan perencanaan, alokasi, pelaksanaan, dan evaluasi sumber daya keuangan untuk memastikan penyelenggaraan diklat berjalan efektif dan efisien. Perencanaan yang matang, termasuk identifikasi kebutuhan dan prioritas, adalah langkah awal yang krusial untuk menghindari pemborosan atau kekurangan dana.

Keberhasilan pengelolaan anggaran diklat terletak pada kemampuan penyelenggara untuk menyeimbangkan antara biaya operasional (recurring cost) dan investasi jangka panjang (capital cost). Recurring Cost dalam diklat adalah elemen penting yang memengaruhi keberlanjutan dan kualitas penyelenggaraan pelatihan. Dengan pengelolaan yang baik, biaya ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan program tanpa membebani anggaran secara berlebihan. Identifikasi recurring cost memungkinkan penyelenggara untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan pengeluaran yang dapat dikurangi atau lebih efisien. Sedangkan Capital cost dalam diklat adalah investasi penting yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan program pelatihan. Dengan pengelolaan yang tepat, pengeluaran ini dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing program, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan penyelenggara. Adanya infrastruktur yang kuat, program diklat dapat berkembang untuk menjangkau lebih banyak peserta atau melayani berbagai jenis pelatihan. Dengan pendekatan yang terencana dan fleksibel, diklat dapat diselenggarakan secara berkelanjutan, berkualitas tinggi, dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta maupun organisasi.

Pengelolaan anggaran yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan program diklat, tetapi juga memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap profesionalisme dan efisiensi penyelenggaraan.



Daftar Pustaka

- Arwildayanto, “Manajemen Keuangan Pembiayaan Pendidikan”, Gorontalo: Widya Padjadjaran, 2017.
- Mulyono, “Konsep Pembiayaan Pendidikan”, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hasan, M. I. “Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”, Ghalia Indonesia, 2002.
- Mestika Zed, “Metode Penelitian Kepustakaan”, Jakarta: Yayasan Obor , 2008.
- Hamzah, “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)”, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Arikunto, “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik”, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Kaelan, “Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora”, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Rahman, “Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas”, 2018, Semarang: CV.Pilar Nusantara , 2018.
- Suhardan, Riduwan, Enas, “Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan”, Bandung. Alfabeta, 2012.
- Mulyono, “Konsep Pembiayaan Pendidikan”, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nanang Fatah, “Standar Pembiayaan Pendidikan”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.